

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Persaingan didunia bisnis yang semakin pesat membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya dengan berbagai cara. Keberadaan para investor dan keputusan manajemen sangat penting untuk menentukan besar keuntungan yang ingin diperoleh suatu perusahaan. Sejalan dengan fenomena tersebut, berbagai informasi yang relevan guna pengambilan keputusan investasi dipasar modal juga semakin meningkat. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri (Hutahusut dkk, 2015). Laporan keuangan merupakan bagian terpenting perusahaan untuk menentukan keputusan investor dalam berinvestasi dan melakukan analisis bisnis. Tujuan analisis bisnis adalah meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dalam mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen, rencana dan strategi, serta lingkungan bisnis (Subramanyam dan Wild, 2010:9).

Kemajuan dibidang syariah belakangan ini menghadirkan variasi yang berbeda dalam perekonomian indonesia. Terbitnya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997 merupakan sejarah awal terbentuknya pasar modal syariah di Indonesia. Kemudian munculnya Bank

Muallamat pada tahun 1992 mengawali dunia perbankan syariah dengan menawarkan sistem bagi hasil dalam bertransaksi. Setelah merebaknya perbankan dan beberapa asuransi berbasis syariah, kini investasi syariah di pasar modal juga sudah berkembang. Investasi syariah di pasar modal juga diharapkan mampu bersaing seperti perbankan dan asuransi. Indonesia sebagai negara yang mayoritas berpenduduk muslim mengutamakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan kaidah Islam, sehingga investasi syariah dapat digunakan sebagai alternatif investasi. Adapun pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti *riba*, perjudian, *gharar* yang berlebih, *tadlis*, dan lain-lain (Najmudin, 2011:257). Dengan adanya investasi syariah ini diharapkan mampu memberikan ketenangan tidak hanya kepada investor muslim, namun juga pada investor non-muslim dalam berinvestasi di pasar modal, karena pasar modal syariah dikembangkan dengan prinsip *fiqih muallamah*.

Investasi syariah di Indonesia memiliki dua index yaitu JII (Jakarta Islamic Indeks) dan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). JII dibentuk pada 3 Juli 2000 berdasarkan kolaborasi antara PT. Bursa Efek Indonesia dan PT. Danareksa Investment Manajemen untuk memberikan ruang berinvestasi sesuai kaidah islamiah. JII hanya memiliki 30 saham syariah yang terdaftar dalam BEI. Munculnya fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) No. 80 tentang “Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekasime Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek” menyebutkan bahwa mekanisme perdagangan saham dipasar reguler bursa efek sudah memenuhi prinsip syariah. Bersamaan dengan itu, BEI

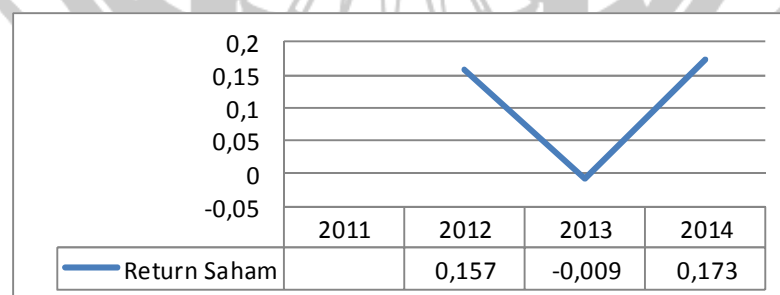
membentuk ISSI pada 12 Mei 2011 yang merupakan indikator pengukuran kinerja saham syariah sehingga sangat memudahkan para investor. ISSI melakukan *review* setiap enam bulan sekali yaitu pada bulan Mei dan November oleh Bapepam dan LK (sekarang menjadi OJK).

Perbedaan masing-masing indeks saham syariah yaitu, JII adalah indeks saham syariah yang bersifat likuid sedangkan ISSI adalah indeks saham campuran untuk semua saham syariah. Selain itu, perbedaan juga terletak pada jumlah perusahaan yang terdaftar pada JII dan ISSI. JII memiliki 30 saham syariah perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Sedangkan jumlah perusahaan yang terdaftar di ISSI berubah-ubah setiap tahunnya. Pada tahun 2011, sebanyak 237 perusahaan yang terdaftar di ISSI, tahun 2012 sebanyak 300 perusahaan, tahun 2013 sebanyak 312, tahun 2014 sebanyak 316 perusahaan, dan sampai *review* terakhir yang dilakukan pada bulan November 2015 sebanyak 318 perusahaan (*Idx.co.id*).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator seluruh saham syariah yang akan mempermudah dalam pengukuran kinerja saham syariah. Dalam hal ini, ISSI menjawab keraguan investor mengenai halal atau tidaknya berinvestasi di pasar modal. Hal ini sesuai dengan fatwa MUI (2014:723-724) No. 80 tentang “Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekasime Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek” dalam ketentuan khusus poin satu yang menyebutkan bahwa harga dalam jual beli tersebut dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang mengacu pada harga pasar wajar melalui mekanisme tawar-menawar yang berkesinambungan (*bay’ al-musawamah*).

Dalam pelaksanaannya, saham syariah tidak boleh mengandung unsur manipulasi dan tindakan-tindakan yang tidak sesuai syariat islam seperti *dhahar*, *gharar*, *riba*, *maysir*, dan *tadlis*.

Melakukan investasi dipasar modal tidak akan lepas dari *return* dan risiko. Sebagian besar investor mengharapkan adanya *return* yang tinggi dan meminimalisir terjadinya risiko. Pada kenyataannya, tidak hanya keuntungan yang akan diperoleh ketika berinvestasi, namun seseorang investor juga dapat memperoleh risiko. Hal ini merupakan jiwa dari prinsip “dimana ada manfaat, disitu ada risiko” (*Al Kharaj bid dhaman*) (Ali, 2008:7). Pratiwi dkk (2014) menyatakan bahwa seorang investor dituntut tidak hanya memikirkan *return* yang akan diterima dimasa yang akan datang, tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang akan ditanggung oleh investor tersebut. Para investor diharapkan dapat memilih saham-saham perusahaan yang efisien agar terhindar dari risiko-risiko yang dapat merugikan mereka seperti turunnya harga saham, atau perusahaan mengalami kebangkrutan (*pailit*). Berikut ini adalah grafik mengenai return saham syariah pada selama tahun 2011-2014:



Sumber : *Idx.co.id*,diolah

**Gambar 1.1**  
**RETURN SAHAM TAHUNAN ISSI**

*Return* adalah pengembalian atas investasi yang telah dilakukan oleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012). Dapat dilihat pada gambar 1.1 diatas bahwa *return* saham pada investasi syariah sangat fluktuatif. *Return* saham pada indeks ISSI pada tahun 2012 menunjukkan angka 0,157 atau sebesar 15,7%, sedangkan pada tahun 2013 menunjukkan angka -0,009 atau sebesar -9%. Hal ini terjadi karena adanya penurunan index harga saham tahunan pada tahun tersebut. Namun pada tahun 2014, *return* yang dihasilkan meningkat kembali menjadi 0,173 atau 17,3%. Harapannya pada tahun berikutnya *return* saham yang diperoleh dapat terus meningkat. Pada tabel tersebut tidak disajikan hasil *return* saham yang pada tahun 2011 karena ISSI baru terbentuk sebelum tahun 2012, sehingga data indeks harga saham tahunannya belum terdaftar pada BEI.

Terdapat 4 macam rasio keuangan yaitu rasio aktifitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Penelitian ini menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2013:304). Sedangkan solvabilitas merupakan kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang (Subramanyam dan Wild, 2010:10). Rasio profitabilitas yang digunakan sebagai

indikator penelitian yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan rasio solvabilitas yang digunakan sebagai indikator penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu *return* yang didapat juga semakin besar.

*Earning Per Share* (EPS) banyak digunakan untuk mengambil keputusan investasi saham karena digunakan untuk melihat keuntungan per lembar saham yang diperoleh investor. EPS sendiri merupakan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang dikeluarkan perusahaan. Semakin besar EPS yang dihasilkan maka makin besar pula keuntungan yang akan didapatkan per lembar sahamnya. Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif.

*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Susilowati dan Turyanto, 2011). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar kemungkinan

perusahaan mendanai utangnya menggunakan ekuitas. Para investor cenderung menjauhi perusahaan-perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi sebab memungkinkan untuk investor menerima *return* saham yang rendah.

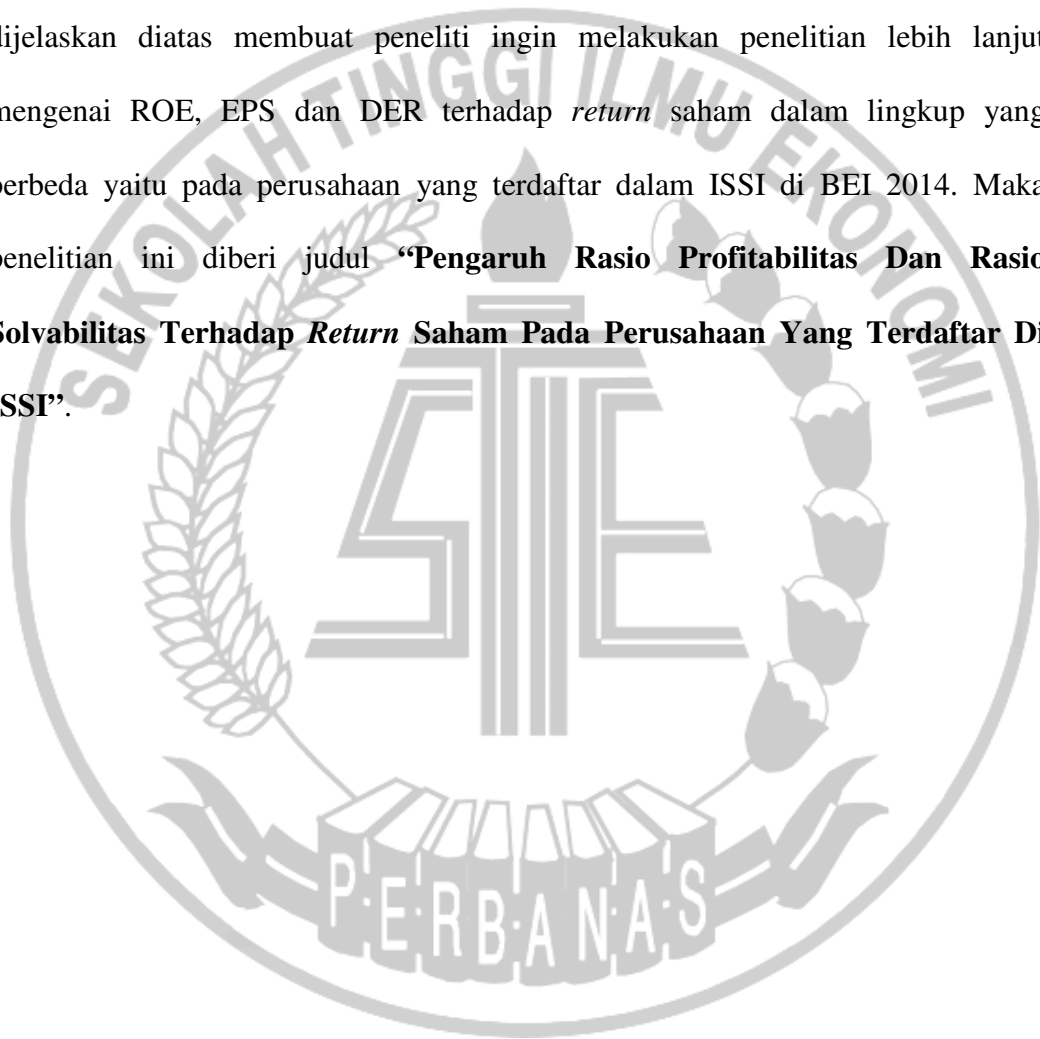
Hasil penelitian mengenai *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham dapat dibuktikan oleh empat peneliti yaitu Safitri dkk (2015); Haghiri dan Soleyman (2012); dan Carlo (2014) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun pada variabel yang sama menunjukkan hasil yang berbeda pada tujuh peneliti yaitu Sukarmiasih dkk (2015); Pande dan Sudjarni (2014); Kristiana dan Sriwidodo (2012); Susilowati dan Turyanto (2011); Utami (2014); Al Hamzah (2015); dan Har dan Ghafar (2015) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian mengenai *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham dapat dibuktikan oleh dua peneliti yaitu Hermawan (2012) dan Solechan (2010) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun pada variabel yang sama menunjukkan hasil yang berbeda pada empat peneliti yaitu Arista dan Astohar (2012); Kristiana dan Sriwidodo (2012); Susilowati dan Turyanto (2011); dan Sari (2014) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian mengenai *Debt To Equity* (DER) terhadap *return* dapat dibuktikan oleh enam peneliti yaitu Pande dan Sudjarni (2014); Arista dan Astohar (2012); Susilowati dan Turyanto (2011); Solechan (2010); Sari (2015); dan Safitri dan Yulianto (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun pada variabel yang sama menunjukkan hasil yang

berbeda pada lima peneliti yaitu Malintan dan Herawati (2013); Hermawan (2012); Sari dan Hutagahol (2009); Pratiwi dan Putra (2015); dan Putra dan Dana (2015) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Banyaknya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ROE, EPS dan DER terhadap *return* saham dalam lingkup yang berbeda yaitu pada perusahaan yang terdaftar dalam ISSI di BEI 2014. Maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI”**.





## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diurai diatas, perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di ISSI.
2. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di ISSI.
3. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di ISSI.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah, sehingga memiliki pengalaman baru dan memperluas pengetahuan setelah melakukan penelitian ini.

2. Bagi Pembaca

Informasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan dalam berinvestasi agar dapat mendapat *return* yang diharapkan, terutama bila berinvestasi pada saham dipasar modal syariah.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian berikutnya guna kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dengan melihat dari keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

#### 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

##### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian untuk kemudian disusun rumusan masalah agar tercapai tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta diakhiri dengan sistematika penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu kemudian menguraikan landasan teori yang merupakan dasar perumusan hipotesis dan teknik analisis, yang kemudian digambarkan dalam kerangka pemikiran.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metoda sumber data serta teknik analisis data.

## **BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta pembahasan dari hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat digunakan bagi peneliti berikutnya.